

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA BIDAN SAAT MELAKUKAN PERTOLONGAN PERSALINAN NORMAL

Studi Observasional Analitik pada Bidan Praktik Swasta di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Shofia Adibah Nurhayati¹, Ratna Setyaningrum², Noor Ahda Fadillah²

¹Mahasiswa, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

²Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

²Bagian Epidemiologi, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email: shofia.via@gmail.com

Abstrak

Alat pelindung diri merupakan komponen dari kewaspadaan standar dan juga merupakan metode pencegahan dan pengendalian infeksi yang harus rutin dilaksanakan terhadap semua pasien dan di semua fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan pada 10 bidan praktik swasta diketahui bahwa pada 10 bidan praktik swasta tersebut tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap pada saat melakukan pertolongan persalinan normal. Dari 10 bidan praktik swasta hanya 5 orang yang menggunakan masker, kacamata/pengaman mata dan alat pelindung kaki/sepatu tertutup pada saat melakukan pertolongan persalinan normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri bidan praktik swasta pada saat pertolongan persalinan normal di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini menggunakan rancangan observasional analitik melalui pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang diambil menggunakan teknik sampling jenuh/total sampling. Hasil penelitian dengan uji *fisher exact* ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan ketersediaan APD dengan penggunaan APD dengan *p-value* masing-masing sebesar 0,003 dan 0,0001, namun tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD (*p-value*=0,102). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada bidan praktik swasta.

Kata-kata kunci: pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, penggunaan APD, bidan

Abstract

*Personal protective equipment as a component of standard precautions and a method of prevention and infection control should be routinely performed on all patients and in all health care facilities. Based on preliminary observations made on 10 private midwife note show that on 10 privately practicing midwives are not using personal protective equipment in full at the time of normal delivery assistance. Of the 10 privately practicing midwives only 5 people using masks, goggles / eye safety and protective gear feet / shoes closed at the time of normal delivery assistance. This study aims to determine the factors associated with the use of personal protective equipment privately practicing midwives during normal delivery assistance in Hulu Sungai Selatan regency. This is an observational analytic study with cross-sectional approach. The total sample in this study as many as 30 people were taken using sampling techniques saturated / total sampling. Based on analytic test using fisher exact ($\alpha = 0.05$), shows that there is a significant relationship between knowledge and the availability of PPE with the use of PPE with *p-value* respectively of 0,003 and 0,0001, but there is no relationship between attitudes to the use of PPE (*p-value* = 0.102). It can be concluded that there is a relationship between knowledge and the availability of PPE with the use of PPE in private practice midwives.*

Keywords: knowledge, attitudes, availability of APD, use of PPE, midwives

PENDAHULUAN

Petugas kesehatan berisiko terinfeksi patogen yang ditularkan melalui paparan darah dan cairan tubuh. Ada sejumlah kecil kasus di mana HIV telah diperoleh melalui kontak dengan membran kulit yang tidak utuh atau mukosa (misalnya cipratan darah yang terinfeksi di mata). Penelitian menunjukkan bahwa 1 dari 1000 berisiko terinfeksi HIV setelah paparan selaput lendir. Tiga infeksi yang paling sering ditularkan ke petugas kesehatan adalah virus hepatitis B (HBV), virus hepatitis C (HCV) dan *human immunodeficiency virus* (HIV)(1,2).

Penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan kerja (KK) dikalangan petugas kesehatan di Indonesia belum terekam dengan baik. Penerapan praktik kebidanan dalam memberikan asuhan memiliki risiko terjadinya infeksi penyakit dari pasien ke petugas dan juga infeksi yang terjadi antar pasien. Pengendalian bahaya bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan alat pelindung diri. Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.8/MEN/VII/2010, alat pelindung diri (APD) atau *personal protective equipment* didefinisikan sebagai alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. Alat pelindung diri merupakan komponen dari kewaspadaan standar dan juga merupakan metode pencegahan dan pengendalian infeksi yang harus rutin dilaksanakan terhadap semua pasien dan di semua fasilitas pelayanan kesehatan. Bidan mempunyai risiko yang sangat besar tertular penyakit infeksi seperti hepatitis dan HIV karena terkena percikan darah, air ketuban, percikan cairan tubuh/sekret pada saat melakukan pertolongan persalinan jika tidak menggunakan APD yang seharusnya dipakai. Penularan IMS dan HIV pada ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak sudah menunjukkan kecenderungan meningkat, terutama di provinsi-provinsi berprevalensi HIV tinggi. Penerapan kewaspadaan standar di fasilitas layanan kesehatan belum optimal. Hal ini dapat menjadi penyebab pada kerentanan petugas kesehatan terhadap penularan HIV (3,4,5,6,7).

Menurut Riskesdas tahun 2013, bidan merupakan tenaga kesehatan yang paling berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil (87,8%) dan fasilitas kesehatan yang banyak dimanfaatkan ibu hamil adalah praktik bidan (52,5%), puskesmas/pustu (16,6%) dan posyandu (10,0%). Hal ini terlihat di semua provinsi. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2013, cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan untuk Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 89,39%. Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan tertinggi (76,8%) (8,9).

Bidan Praktik Swasta (BPS) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan berjumlah 30 orang. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan pada 10 bidan praktik swasta diketahui bahwa pada 10 bidan praktik swasta tersebut tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap pada saat melakukan pertolongan persalinan normal. Dari 10 bidan praktik swasta hanya 5 orang yang menggunakan masker, kacamata/pengaman mata dan alat pelindung kaki/sepatu tertutup pada saat melakukan pertolongan persalinan normal. Selain itu untuk ketersediaan APD di tempat praktik bidan hanya 6 orang yang lengkap dari 10 bidan yang di observasi. Kemudian ada 4 bidan yang tidak memiliki alat pelindung kaki/sepatu tertutup dan alat pelindung mata/kacamata sedangkan ada 2 bidan yang tidak memiliki penutup kepala. Salah satu alasan bidan tidak menggunakan masker yaitu pasien akan tersinggung apabila bidan menggunakan masker pada saat persalinan berlangsung. Dari masalah tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan penggunaan alat pelindung diri bidan praktik swasta pada saat pertolongan persalinan normal di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2015.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yang menggunakan desain *cross sectional* yaitu data variabel bebas dan variabel terikat diukur pada saat yang bersamaan (*point time approach*) untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada bidan praktik swasta pada saat melakukan pertolongan persalinan normal di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (10). Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh bidan praktik swasta di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan jumlah sampel 25 orang sebelum dilakukan penelitian dan hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang ada di kuesioner telah valid dan reliabel untuk dipergunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ada empat yaitu pada variabel bebas pengetahuan, sikap dan ketersediaan APD, pada variabel terikat adalah penggunaan alat pelindung diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Fokus penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, ketersediaan APD dan penggunaan APD. Gambaran pengetahuan, sikap, ketersediaan APD dan penggunaan APD sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan APD dan penggunaan APD

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	21	70
Kurang Baik	9	30
Sikap		
Positif	25	83,3
Negatif	5	16,7
Ketersediaan APD		
Ada, lengkap	21	70
Ada, tidak lengkap	9	30
Penggunaan APD		
Menggunakan APD	22	73,3
Tidak menggunakan APD	8	26,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bidan mempunyai pengetahuan baik berjumlah 21 (70%) bidan. Pada penelitian ini diketahui bahwa bidan yang berpengetahuan baik tentang APD lebih banyak dari bidan berpengetahuan kurang baik. Pengetahuan bidan tersebut berkenaan dengan definisi alat pelindung diri, jenis-jenis alat pelindung diri, cara pemakaian, fungsi dari alat pelindung diri tersebut serta penyakit yang tidak dapat ditularkan apabila tidak memakai APD saat melakukan pertolongan persalinan normal.

Dari 9 bidan yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang fungsi penggunaan kacamata pelindung (77,8%), beberapa hal yang perlu diperhatikan bidan dalam menggunakan sarung tangan (88,9%) dan penyakit yang tidak dapat ditularkan pasien kepada penolong maupun sebaliknya bila tidak memakai alat pelindung diri pada saat melakukan pertolongan persalinan (77,8%). Pengetahuan bidan yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sumber informasi dan lingkungan. Informasi dan lingkungan tersebut diperoleh dari pendidikan dasarnya, pelatihan yang diikuti dan studi empiris yaitu pengalamannya dalam melakukan asuhan persalinan atau pengalaman pernah memperoleh kecelakaan jika tidak menggunakan APD atau pengalaman rekan kerja lainnya (11,12).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar bidan memiliki sikap positif sebanyak 25 (83,3%) bidan. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespons secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap terhadap penggunaan APD pada waktu melakukan pertolongan persalinan merupakan faktor dari diri bidan yang merupakan faktor predisposisi (*predisposing factors*) bidan untuk menggunakan APD (6,13).

Sikap bidan pada penelitian ini adalah respon seorang bidan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) saat melakukan pertolongan persalinan normal di tempat praktik. Tingginya sikap positif tersebut dikarenakan bidan memiliki pengetahuan yang baik, sehingga semakin baik pengetahuan bidan tersebut maka bidan tersebut cenderung memiliki sikap positif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wawan dan Dewi (2010), semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin positif sikapnya terhadap suatu objek, dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan seseorang maka akan semakin negatif sikapnya terhadap suatu objek (14).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar bidan memiliki ketersediaan APD lengkap sebanyak 21 (70%) bidan. Ketersediaan APD yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ketersediaan alat pelindung diri di tempat praktik bidan guna mendukung bidan berperilaku aman dalam melakukan tindakan pertolongan persalinan normal. Ketersediaan APD tersebut yaitu sarung tangan, celemek/apron, masker, kacamata, penutup kepala dan sepatu boot/sepatu tertutup. Ketersediaan APD sendiri sudah tersedia di tempat praktik bidan hanya saja kelengkapannya yang dilihat pada penelitian ini APD. Ketersediaan APD tersebut disediakan oleh masing-masing bidan di tempat praktiknya. Alat pelindung diri harus tersedia jenis dan jumlahnya, untuk perlindungan seluruh atau sebagian tubuh.

Keputusan Menteri Kesehatan RI No 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan menyebutkan daftar peralatan praktik bidan yang harus tersedia antara lain terdiri dari sarung tangan, apron/celemek, masker, penutup rambut, pengaman mata (google) dan sepatu boot/sepatu tertutup (15). Dari hasil penelitian ini masih ada bidan tidak memiliki APD dengan lengkap sesuai dengan ketentuan menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No 1464/Menkes/Per/X/2010, dimana hanya ada 21 bidan yang memiliki APD lengkap dan 9 bidan memiliki ketersediaan APD tidak lengkap. Menurut Green (1980), ketersediaan APD di tempat kerja merupakan faktor pendukung seseorang untuk menggunakan APD. Dalam penelitian ini penilaian ketersediaan alat pelindung diri dikatakan lengkap apabila tersedia seluruh alat pelindung diri dengan kondisi yang baik (15,16,17).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar bidan menggunakan APD sebanyak 22 (73,3%) bidan. Alat pelindung diri yang seharusnya selalu dipakai oleh seorang bidan pada waktu menolong persalinan seperti sarung tangan, celemek, masker, kacamata pelindung, pelindung kepala dan sepatu boot dalam kondisi yang baik yang digunakan selama melaksanakan prosedur klinik. Alat pelindung diri merupakan komponen dari kewaspadaan standar dan juga merupakan metode pencegahan dan pengendalian infeksi yang harus rutin dilaksanakan terhadap semua pasien dan di semua fasilitas pelayanan kesehatan (7,18).

Sebagian bidan di tempat praktik bidan menyatakan bahwa kurang nyaman dalam penggunaan APD, takut pasien tersinggung dan keterbatasan waktu dalam memakai APD merupakan alasan bidan tidak menggunakan APD. Risiko yang disebabkan jika bidan tidak menggunakan APD berdampak terhadap dirinya yaitu terpapar dengan unsur kimia atau pathogen diudara dalam ruangan persalinan, dan berisiko terinfeksi bagi ibu yang melakukan persalinan dan bayi yang dilahirkan karena tidak sterilnya tangan atau anggota tubuh bidan dalam melayani pasien persalinan tersebut (11).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan APD pada Bidan Praktik Swasta saat Melakukan Pertolongan Persalinan Normal

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada bidan praktik swasta saat melakukan pertolongan persalinan normal yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada bidan praktik swasta

Pengetahuan	Penggunaan APD		Total	<i>p-value</i>
	Tidak menggunakan APD	Menggunakan APD		
Kurang baik	6 (66,7%)	3 (33,3%)	9 (100%)	0,003
Baik	2 (9,5%)	19 (90,5%)	21 (100%)	

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 9 (100%) bidan yang mempunyai pengetahuan kurang baik, terdapat 6 (66,7%) bidan yang tidak menggunakan APD dan 3 (33,3%) bidan menggunakan APD. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 21 (100%) bidan yang mempunyai pengetahuan baik, terdapat 2 (9,5%) bidan yang tidak menggunakan APD dan 19 (90,5%) bidan menggunakan APD. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa bidan yang memiliki pengetahuan baik tentang APD cenderung menggunakan APD.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat perbandingan antara bidan yang memiliki pengetahuan baik tentang APD cenderung menggunakan APD pada waktu menolong persalinan di tempat praktik bidan swasta dan bidan yang berpengetahuan kurang baik cenderung tidak menggunakan APD. Perilaku bidan menggunakan APD karena bidan tahu apa yang dimaksud APD, jenis APD harus dipakai pada waktu melakukan pertolongan persalinan normal, serta bidan tahu cara pemakaian, fungsi dari alat pelindung diri tersebut serta penyakit yang tidak dapat ditularkan apabila tidak memakai APD saat melakukan pertolongan persalinan normal. Dengan adanya pengetahuan bidan tersebut maka akan timbul rasa takut akan bahaya dan dampak yang timbul jika tidak menggunakan APD pada waktu melakukan pertolongan persalinan normal sehingga terbentuk tindakan untuk menggunakan APD pada waktu melakukan pertolongan persalinan di tempat praktik bidan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dona Riska Madyanti (2012) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara pengetahuan tentang APD dengan perilaku penggunaan APD, bidan yang berpengetahuan baik kemungkinan untuk berperilaku

baik lebih besar yaitu 32,4 kali untuk menggunakan semakin tinggi pengetahuan bidan maka semakin disiplin bidan dalam menggunakan APD (11).

2. Hubungan antara Sikap dengan Penggunaan APD pada Bidan Praktik Swasta Saat Melakukan Pertolongan Persalinan Normal

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada bidan praktik swasta saat melakukan pertolongan persalinan normal yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada bidan praktik Swasta

Sikap	Penggunaan APD		Total	<i>p-value</i>
	Tidak menggunakan APD	Menggunakan APD		
Negatif	3 (60%)	2 (40%)	5 (100%)	0,102
Positif	5 (20%)	20 (80%)	25 (200%)	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 5 (100%) responden yang mempunyai sikap negatif, terdapat 3 (60%) responden yang tidak menggunakan APD dan 2 (40%) responden menggunakan APD. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 25 (100%) responden yang mempunyai sikap positif, terdapat 5 (20%) responden yang tidak menggunakan APD dan 20 (80%) responden menggunakan APD.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif tentang APD cenderung menggunakan APD. Menurut Allport (1954) ada tiga komponen sikap antara lain kepercayaan atau keyakinan, kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, serta kecenderungan untuk bertindak. Komponen tersebut bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran dan emosi memegang peranan penting (19).

Pada penelitian ini sikap yang positif menunjukkan menggunakan APD pada waktu melakukan pertolongan persalinan normal di tempat praktik di duga karena dipengaruhi oleh faktor internal bidan yaitu pengetahuan yang baik terhadap APD terutama fungsi APD, selain itu keyakinan dan emosi bidan juga memegang peranan penting. Bidan yang mempunyai pengetahuan yang baik terhadap APD terutama jenis APD yang harus dipakai pada waktu melakukan pertolongan persalinan normal dan fungsinya sehingga membuat bidan berpikir dan berusaha agar dia tidak terkena dampak apabila tidak menggunakan APD pada waktu melakukan pertolongan persalinan normal, dalam berpikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga bidan berniat akan menggunakan APD pada waktu melakukan pertolongan persalinan di tempat praktik. Ketiga komponen tersebut bersama-sama membentuk sikap yang utuh dan akhirnya bidan memilih menggunakan APD pada waktu melakukan pertolongan persalinan di tempat praktik (6).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui masih banyak bidan yang tidak menggunakan APD walaupun memiliki sikap yang positif terhadap APD disebabkan karena bidan dalam menjawab pertanyaan selalu menjawab hal-hal yang baik saja. Sikap bidan tentang APD tidak disertai dengan kesadaran untuk menggunakan APD. Sikap bidan merupakan respon yang masih tertutup dan tidak tampak dalam kehidupan nyata, sehingga meskipun mereka setuju terhadap pentingnya penggunaan APD belum tentu mereka melakukannya sesuai dengan sikapnya. Hal ini, seperti dikemukakan oleh Notoatmodjo (2005), sikap belum tentu terwujud dalam praktik atau tindakan, sebab terwujudnya sebuah praktik atau tindakan perlu faktor lain, yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana (20).

Hasil uji *fisher exact* dengan tingkat kepercayaan 95%, untuk melihat adanya hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada bidan praktik swasta diketahui bahwa, *p-value*=0,102. Berdasarkan *pvalue* dalam hasil uji statistik didapatkan keputusan H_0 diterima ($p>0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada bidan praktik swasta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dona Riska Madyanti (2012) bahwa tidak ada hubungan antara sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada bidan saat melakukan pertolongan persalinan, dengan *p-value*=0,257 ($p>0,05$) (21).

3. Hubungan antara Ketersediaan APD dengan Penggunaan APD pada Bidan Praktik Swasta Saat Melakukan Pertolongan Persalinan Normal

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada bidan praktik swasta saat melakukan pertolongan persalinan normal yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada bidan praktik swasta

Ketersediaan APD	Penggunaan APD		Total	<i>p-value</i>
	Tidak menggunakan APD	Menggunakan APD		
Ada, tidak lengkap	7 (77,8%)	2 (22,2%)	9 (100%)	0,000
Ada, lengkap	1 (4,8%)	20 (95,2%)	21 (100%)	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 9 (100%) responden yang mempunyai ketersediaan APD ada tetapi tidak lengkap, terdapat 7 (77,8%) responden yang tidak menggunakan APD dan 2 (22,2%) responden menggunakan APD. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 21 (100%) responden yang mempunyai ketersediaan APD ada lengkap, terdapat 1 (4,8%) responden yang tidak menggunakan APD dan 20 (95,2%) responden menggunakan APD. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa responden yang memiliki ketersediaan APD lengkap cenderung menggunakan APD. Sahab (1997) yang mengemukakan bahwa sistem yang didalamnya terdapat manusia (sumber daya manusia), fasilitas merupakan salah satu hal yang penting dalam mewujudkan penerapan keselamatan di tempat kerja. Sehingga dengan ketersediaan fasilitas berupa APD dapat mencegah perilaku tidak aman dalam bekerja (22).

Hasil uji *fisher exact* dengan tingkat kepercayaan 95%, untuk melihat adanya hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada bidan praktik swasta didapatkan bahwa, *p-value*=0,0001. Berdasarkan *p-value* dalam hasil uji statistik didapatkan keputusan H_0 ditolak ($p < 0,05$). Artinya ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada bidan praktik swasta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahmila Febrianty (2012), didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan kelengkapan APD dengan penggunaan APD pada waktu melakukan pertolongan persalinan di rumah, dengan *p-value*=0,0001 ($p > 0,05$) (6).

Hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada bidan berdasarkan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa bidan yang memiliki ketersediaan APD lengkap lebih banyak yang menunjukkan menggunakan APD, dan bidan yang tidak memiliki ketersediaan APD lengkap hampir semua menunjukkan tidak menggunakan APD. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Teori Green yang dikutip dari Notoatmodjo tahun 2011, menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku sehat yaitu faktor pendukung yang mencakup tersedianya fasilitas kesehatan, tersedianya prasarana fasilitas kesehatan yang memudahkan untuk mencapai perilaku kesehatan individu dalam bertindak (23).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan praktik swasta dengan penggunaan alat pelindung diri (APD), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap bidan praktik swasta dengan penggunaan alat pelindung diri (APD), serta terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD bidan praktik swasta dengan penggunaan alat pelindung diri (APD). Adapun saran yang dapat diberikan adalah bidan perlu mendapatkan sosialisasi tentang kelengkapan APD bidan praktik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, bidan perlu melengkapi ketersediaan APD yaitu sarung tangan, sepatu *boot*/sepatu tertutup, kacamata, pelindung kepala, masker dan celemek yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan serta mengganti setiap APD yang kondisinya tidak baik, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan perlu bekerjasama dengan IBI Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk melakukan pengawasan dengan teratur/sesuai jadwal yang telah dibuat terhadap ketersediaan APD lengkap serta pengawasan penggunaan APD lengkap pada waktu melakukan pertolongan persalinan dan menarik kesimpulan dari hasil pengawasan serta adanya tindak lanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Avert HIV and AIDS. HIV & blood safety 2013; (Online),(http://www.avert.org/hiv-bloodsafety.htm#footnote101_4chjys1), diakses 26 Mei 2015).
2. World Health Organization. Reducing risks, promoting healthy life. The World Health Report, 2002.

3. Sholihah Q, dkk. Buku ajar dasar-dasar kesehatan dan keselamatan kerja (penerapan dan implementasi). Banjarmasin: Pustaka Avicenna, 2012.
4. Ariyani NW, NN Suindri & NLP Sri Erawati. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kewaspadaan universal bidan praktik swasta (BPS) di Wilayah Kota Denpasar. *Jurnal Skala Husada* 2011; 8(2): 132-137.
5. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Laporan akuntabilitas kinerja tahun 2012, Jakarta.
6. Febrianty D. Gambaran penggunaan alat pelindung diri oleh bidan di desa pada waktu melakukan pertolongan persalinan di rumah dan faktor-faktor yang mempengaruhi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan tahun 2012. Skripsi. Universitas Indonesia, 2012.
7. World Health Organization. Penerapan kewaspadaan standar di fasilitas pelayanan kesehatan, 2008.
8. Kementerian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar. 2013.
9. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Persalinan ditolong tenaga kesehatan tahun 2013.
10. Musafaah, dkk. Buku ajar metodologi penelitian. Universitas Lambung Mangkurat, 2014.
11. Mulyanti D. Faktor *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing* terhadap penggunaan alat pelindung diri dalam asuhan persalinan normal di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh tahun 2008.
12. Tesis. Universitas Sumatera Utara, 2008.
13. Mubarak WI, Chayatin N, Rozikin K dan Supradi. Promosi kesehatan: sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
14. Budiman & Agus Riyanto. Kapita selekta keusisioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika, 2013.
15. Wawan dan Dewi. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika, 2010.
16. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1464/MENKES/PER/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Jakarta: 2010.
17. Green W Lawrence. 1980. *Health Education Planning: A Diagnostic Approach*. Mayfield Publishing company. California.
18. Kurniawidjaja, 2007. *Promosi kesehatan di tempat kerja*. Direktorat Bina Kesehatan Kerja. Direktorat jendral bina kesehatan masyarakat. Departemen Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
19. Notoatmodjo S. Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
20. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan. Cetakan pertama. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
21. Madyanti DR. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri (APD) pada bidan saat melakukan pertolongan persalinan di RSUD Bengkalis tahun 2012. Skripsi. Universitas Indonesia, 2012.
22. Sahab, Syukri. 1997. Teknik Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: PT. Bina Sumber Daya Manusia.
23. Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.